

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mayoritas isinya berupa kisah-kisah. Salah satunya mengenai kisah nabi Yusuf yang dinilai paling bagus daripada kisah yang lain, Buktinya diabadikan dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 3 yang berbunyi.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Kami mengabarkan pada engkau (Muhammad) kisah yang begitu indah dengan mewahyukan al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.(Q.S Yusuf ayat 3).<sup>1</sup>

صُعُ mengikuti *wazan* isim tafdhil أَفْعَلٌ selaras dengan bait Alfiyyah Ibnu Malik

أَفْعَلٌ لِتَفْضِيلِ وَأَبَ اللَّذَائِي مِنْ مَصْوَغٍ مِنْهُ لِتَعْجَبِ. Terkait dengan tafsir peneliti menggunakan kitab

Tafsir Jalalain yang mana pengarangnya oleh dua orang yaitu Syekh Jalaluddin as-Suyuthi dan Syekh Jalaluddin al-Makhalli. Karakteristik kitab tafsir ini menggunakan bahasa yang tidak bertele-tele dengan kata lain menggunakan makna sinonim, sehingga bagi kalangan awam akan jauh lebih mudah dipahami.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah:Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2008), 235.

Metode yang digunakan Tafsir Jalalain menggunakan metode *ijmali* (global). Sebagaimana diungkapkan oleh al-Suyuthi bahwa beliau menafsirkan sesuai dengan metode yang dipakai oleh al-Mahalli yakni berangkat dari *qoul* yang kuat, *i'rab* lafadz yang dibutuhkan saja, perhatian terhadap *qiraat* yang berbeda dengan ungkapan yang simpel dan padat serta meninggalkan ungkapan-ungkapan yang terlalu panjang dan tidak perlu.<sup>2</sup>

Kemudian metode *ijmali* (global) yang menguraikan ayat-ayat al-Qur'an secara efektif dan efisien. Dengan tetap menggunakan bahasa populer, mudah dipahami. Sistematika penulisannya mengikuti susunan ayat-ayat di dalam mushaf. Penyajiannya, tidak terlalu jauh dari gaya bahasa al-Qur'an.<sup>3</sup>

Selanjutnya peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam surat Yusuf, terutama cakupannya tentang akhlak dan akidah. Sehingga pembahasan yang akan dituturkan lebih fokus.

Untuk itu, penulis tertarik mengambil judul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (Analisis Kisah Nabi Yusuf dalam Tafsir Jalalain), harapannya agar dalam menghadapi berbagai macam cobaan apapun kita dapat mengambil ibrah dari kisah Nabi Yusuf terutama dalam mengatasi berbagai macam problematika.

---

<sup>6</sup> Jalaluddin Al-Suyuthi Dan Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim (Jalalain)* (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiah, 2018), 6.

<sup>7</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988), 13.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam khususnya nilai akidah dan nilai akhlak dalam kisah nabi Yusuf prespektif Tafsir Jalalain?
- b. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Islam khususnya nilai akidah dan nilai akhlak dalam kisah nabi Yusuf prespektif Tafsir Jalalain pada masa sekarang.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam terutama nilai akidah dan akhlak yang terkandung pada kisah nabi Yusuf dalam perspektif Tafsir Jalalain. Serta relevansinya pada masa sekarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini harapannya bisa memberikan dampak manfaat secara teoritis, serta dapat berkontribusi dalam khazanah keilmuan khususnya pada pendidikan agama Islam. Yang menyangkut tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya nilai akidah dan nilai akhlak analisis kisah nabi Yusuf As.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat yang ingin menjadi lebih baik, terutama mereka yang menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya nilai akidah dan nilai akhlak dalam kisah nabi Yusuf As yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka atau kajian pustaka merupakan suatu metode dalam menggali berbagai macam sumber yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis mengambil berbagai macam karya ilmiah, yang pada intinya untuk menemukan perbedaan maupun kesamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut dibawah ini akan dipaparkan antara peneliti terdahulu dibandingkan dengan skripsi ini :

Yang pertama dari Suhardin Ali Holimombo yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Pada Kisah Nabi Yusuf As Dalam QS. Yusuf Perspektif Tafsir Ibnu Katsir”<sup>4</sup>

Pada penelitian diatas bertujuan agar memahami bagaimana kisah nabi Yusuf As dalam al-Qur’an prespektif Tafsir Ibnu Katsir serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada kisah nabi Yusuf As dalam QS. Yusuf perspektif Tafsir Ibnu Katsir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan

---

<sup>8</sup> Suhardin Ali Holimombo, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Pada Kisah Nabi Yusuf A.S. Dalam QS. Yusuf (12) Perspektif Tafsir Ibnu Katsir” (Ambon, (PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON), 2020), 1-104.

(*Library Research*), selanjutnya menggunakan teknik analisis data yakni teknik analisis isi. Kemudian fokusnya pada prespektif tafsir Ibnu Katsir dalam menggali nilai-nilai Islami yang terlukis dalam surah Yusuf.

Dari isi penelitian diatas, ada beberapa perbedaan maupun persamaannya. Dalam masalah persamaan yang sama-sama meneliti kisah nabi Yusuf as dalam al-Qur'an yang menggunakan metode kepustakaan serta teknik analisis data menggunakan analisis isi. Perbedaannya peneliti mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang pada kisah nabi Yusuf dengan menurut Tafsir Jalalain.

Yang kedua dari Siti Syahyidatul Ulfa dengan judul “Konsep Pendidikan Agama Islam (Kisah Nabi Ibrohim dalam Tafsir Ibnu Katsir)”<sup>5</sup>.

Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana kisah nabi Ibrohim As dalam al-Qur'an prespektif Tafsir Ibnu Katsir serta konsep pendidikan Islam dalam keluarga yang terkandung pada kisah nabi Ibrohim as Tafsir Ibnu Katsir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*), selanjutnya teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisi isi, model yang digunakan yaitu berupa kepustakaan (*Library Research*) pun juga dengan analisis data yang dipakai. Sama-sama memakai teknik analisis isi. Perbedaannya pada objek yang diteliti Siti Syahyidatul Ulfa meneliti kisah nabi Ibrohim As sedangkan peneliti meneliti kisah nabi Yusuf As. Berbeda lagi dengan tafsirnya kalau dalam tesis

---

<sup>9</sup> Siti Syahyidatul Ulfa, “Konsep Pendidikan Agama Islam (Kisah Nabi Ibrohim dalam Tafsir Ibnu Katsir)” (Malang, PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM, 2021), 1-123.

tersebut menggunakan Tafsir Ibnu Katsir sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Tafsir Jalalain.

Selanjutnya Misbahar yang dengan judulnya “Pesan Moral dalam Kisah Nabi Yusuf Studi Penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Qutub”<sup>6</sup>

Penelitian dari Misbahar arah tujuannya pada mengetahui skema ayat-ayat yang berkaitan dengan nabi Yusuf terutama masalah moral, diselingi dengan ibrah yang dapat diambil dari kisah nabi Yusuf. Kemudian penelitian ini apabila dilihat dari jenisnya adalah kepustakaan (*Library Research*), Analisis datanya pun menggunakan analisis isi.

Jika dibandingkan dengan peneliti sisi perbedaannya juga terlihat jelas bahwa pada skripsi Misbahar fokusnya pada nilai moral atau nilai akhlak saja kalau yang dibahas di penelitian ini lebih kepada nilai-nilai pendidikan agama Islam. Demikian perbedaannya terlihat juga di segi tafsirnya, yakni Misbahar menggunakan penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Qutub.

Berbeda lagi dengan artikel dari Hanik Mahliatussikah di *Journal of Arabic Studies* s, 1 (2), 2016, 75-89 Universitas Negeri Malang, yang mengangkat judul “Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra”.<sup>7</sup> Intinya bahwa di artikel tersebut mengkaji kajian interdisipliner psikologi sastra mampu mengungkap sisi-sisi psikologis tokoh Yusuf yang dapat

---

<sup>10</sup> Misbahar, “Pesan Moral dalam Kisah Nabi Yusuf Studi Penafsiran Buya Hamka dan Sayyid Qutub” (Jakarta, PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN UIN SYARIF HIDAYATULLAH, 2020), 1-81.

<sup>11</sup> Hanik Mahliatussikah, “ANALISIS KISAH NABI YUSUF DALAM AL-QURAN MELALUI PENDEKATAN INTERDISIPLINER PSIKOLOGI SASTRA,” 75-89, 1, no. 2 (2016): 1-15.

dijadikan pelajaran penting bagi umat manusia. Dengan bahasa yang lebih mudah, bahwa ternyata sisi psikologis nabi Yusuf dalam menghadapi kerumitan sebuah masalah dapat diteladani. Perbedaannya dengan penelitian ini yang dibuat lebih menjurus pada nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Dan dari Farhan Fauzi yang mengusung judul “Konsep Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam)”.<sup>8</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019, hlm 1-235. Perbedaannya jelas bahwa skripsi Farhan Fauzi membahas tentang konsep pendidikan Islam yang menurut pemikiran Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag dalam buku ilmu pendidikan Islam. Sedangkan pada skripsi ini yang dibuat fokus penelitian ialah nilai-nilai pendidikan Islam pada Kisah Nabi Yusuf dalam prespektif Tafsir Jalalain.

Kemudian ada lagi penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Karakter dalam Surat Yusuf (Studi Komparatif Prespektif Para Mufassir) karya M Imamul Muttaqin.<sup>9</sup> Dalam skripsi M Imamul yang dikehendaki nilai-nilai karakter, berbeda dengan skripsi penelitian ini yaitu fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam. Beda lagi dengan prespektifnya kalau dalam penelitian ini menggunakan prespektif kitab Tafsir Jalalain.

---

<sup>12</sup> Farhan Fauzi, “Konsep Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam)” (Purwokerto, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 1-235.

<sup>13</sup> M Imamul Muttaqin, “Nilai-Nilai Karakter dalam Surat Yusuf (Studi Komparatif Prespektif Para Mufassir)” (Malang, Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang, 2015), 1-179.

Dari sekian penelitian terdahulu yang dipaparkan kontribusi dalam penelitian ini cukup begitu penting. Yakni sebagai penyempurna sekaligus perbandingan pada skripsi ini.

## **F. Metode Penelitian**

### 1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *library research* atau kajian pustaka, tentunya masih dalam koridor pendekatan kualitatif. Penelitian ini memanfaatkan bermacam-macam buku yang relevan untuk mendukung tema kajian yang akan dibahas.<sup>10</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan kitab Tafsir Jalalain serta berbagai macam kitab tafsir lainnya yang mendukung sehingga mempermudah dalam membahas kajian nilai-nilai pendidikan agama Islam kisah nabi Yusuf.

### 2) Sumber Data

Sumber data yang diambil dari penelitian ini ada dua, yakni sumber primer atau pokok dan sumber sekunder. Untuk primer bermuara pada Tafsir Jalalain, sementara sekunder didapat dari berbagai macam buku, kitab yang mendukung seperti Hasyiyah Tafsir Showi, Tafsir Munir, Tafsir Baidlowi, Tafsir Ibnu Katsir serta macam-macam kitab tafsir yang lain.

### 3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini fokus pada penjelajahan penelusuran data yang tertulis baik dari primer maupun sekunder yang berhubungan dengan kajian yang dibahas. Karena memang menggunakan jenis penelitian kajian

---

<sup>14</sup> Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas* (Jakarta: UI-Press, 2008), 266-268.

pustaka atau library research. Kemudian data diolah dengan gambaran sebagai berikut, peneliti melakukan pengolahan data yang didalamnya meliputi penyeleksian dan memverifikasi data dengan ditutup menggunakan analisis data secara komprehensif.<sup>11</sup>

Prakteknya penulis menelisik surah Yusuf tepatnya mencari ayat-ayat yang berhubungan dengan nilai pendidikan agama Islam dengan disertai penyeleksian dan memverifikasi antara ayat satu dengan yang lain.

#### 4) Analisis Data

Skripsi ini memakai metode penelitian analisis deskriptif, analisis deskriptif ialah analisis yang fokus pembahasannya bertujuan untuk mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks.<sup>12</sup> Dalam hal ini deskriptif yang dikehendaki adalah kisah nabi Yusuf As terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Untuk itu dalam penelitian ini data yang dianalisis penulis menggunakan model pendekatan deskriptif kualitatif, maksudnya titik beratnya pada analisis isi atau kerap kali disebut *content analysis*. Maksudnya sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis teks atau dokumen untuk mencapai pesan yang terkandung didalamnya dengan disertai metode ilmiah yang sistematis. Maka dengan analisis isi ini, setelah data tersimpan dan dilakukan verifikasi data atau peninjauan kembali, kemudian

---

<sup>15</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 99-100.

<sup>16</sup> Moh Soehadha, *Metode Kajian Sosial Kualitatif Untk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 134.

penulis menggunakan metode tafsir yang menjelaskan kandungan ayat al-Qur'an serta mengungkap dan menyingkap seluruh intisarinnya.<sup>13</sup>

Setelah ayat-ayat yang menjelaskan tentang nilai pendidikan agama Islam dalam surah Yusuf terkumpul dan sudah melewati tahap verifikasi, penulis dalam menganalisis menggunakan metode tafsir untuk menjelaskan ayat al-Qur'an dalam memahami kandungan makna baik yang tersirat maupun tersurat.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi ini meliputi lima bab yang akan dijelaskan dibawah ini, yaitu:

Dimulai dari bab pertama yang didalamnya meliputi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, ditambah dengan tujuan penelitian serta kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan dan diakhiri dengan definisi istilah.

Fokus pada bab kedua berisi tentang Tafsir Jalalain yang mana didalamnya mencakup biografi Imam Jalalain, guru- guru beliau serta tak lupa karangan-karangan yang lain dari Imam Jalalain. Dengan ditambah dengan karakteristik Tafsir Jalalain.

Lanjut di bab ketiga terkandung fokus pembahasan yang berkaitan dengan surat Yusuf. Diantaranya membahas asbabun nuzul surat Yusuf, intisari dalam surat Yusuf dan ditutup dengan munasabah atau keterkaitan ayat satu dengan ayat lainnya dalam surat Yusuf.

---

<sup>13</sup> Abd. Hay al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, penerj. Rosihan Anwar, Cet II (Bandung: Pustaka Setia, 1967), 23.

Bab keempat berisi tentang analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Yusuf as prespektif Tafsir Jalalain dan relevansi pada masa sekarang.

Yang terakhir ditutup dengan bab kelima yang didalamnya terdapat kesimpulan dan saran.

## **H. Definisi Istilah**

### **A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan berasal dari kata didik, kemudian ditambahkan dengan pendidikan yang dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai kegiatan atau perbuatan (hal, cara, dan strategi dalam mendidik). Namun tak hanya itu saja, ada juga padanan kata yang senada seperti pengajaran dan mengajar bahkan ada makna lain yakni memberi pengetahuan.<sup>14</sup>

Lebih lanjut pendidikan Islam secara bahasa adalah tarbiyah Islam, berbeda dengan definisi menurut terminologi berbagai macam versi, yang pertama mendefinisikan pendidikan Islam ialah suatu sikap sadar yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan murid. Terutama dalam menyiapkan, mengamalkan, menghayati dengan sepenuh hati apa-apa yang menjadi pedoman baik dalam kitab suci al-Qur'an maupun as-Sunnah. Kemudian sejalan juga dengan tetap menghormati perbedaan yang ada, khususnya pada pemeluk agama lain pun juga dengan menghormati perbedaan yang tidak sejalan dengan aliran ataupun yang lain.

---

<sup>14</sup> Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, XII (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 250.

Didalam kitab suci al-Qur'an disebutkan pendidikan Islam dengan bahasa lain yakni *addaba*, '*alamma dan rabba*'.<sup>15</sup> Seperti yang terkandung dalam surah al-Isra ayat 24:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “wahai tuhanku! sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”

Jika kita telusuri makna *adaba*, '*alama dan rabba* lebih jauh didapatkan makna seperti dibawah ini :<sup>16</sup>

- 1) *Adaba* dengan masdarnya *adaban* memiliki makna pendidikan, kesopanan, mendidik, memperbaiki. Disamping itu ada juga arti yang lain seperti melatih berdisiplin, beradab, sopan dan berbudi baik.
- 2) '*Alama* yang memiliki masdar *ilman* memiliki pengertian mengajar, mengetahui, pendidikan, pengetahuan. Ada juga yang berarti mempelajari dan ilmu.
- 3) *Rabba* dengan masdarnya berupa *rabban* mengandung makna mendidik, mengasuh, memimpin bahkan ada yang memiliki memimpin.

Defini pendidikan Islam yang lain adalah segala upaya manusia dengan segala fitrahnya untuk menuju manusia yang sempurna dengan dilandasi nilai-nilai keislaman yang menempel.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 24.

<sup>16</sup> Ahmad Warson Munawwir, *KAMUS AL-MUNAWWIR ARAB-INDONESIA TERLENGKAP* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2020), 12.

Dengan pengertian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar demi menuju insan kamil. Maksudnya mengaplikasikan segala yang diperintahkan oleh Allah yang terkandung dalam al-Qur'an serta as-Sunnah, serta berbuat baik pula pada sesama dengan berlandaskan pada prinsip akhlakul karimah.

#### b. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dalam menetapkan sumber pendidikan Islam ada tiga macam, berikut dibawah ini akan dijelaskan tiga dasar utamanya.

##### 1) Al-Qur'an

Kita tahu sumber hukum yang paling tertinggi didalam agama Islam dalam menentukan berbagai problematika baik masalah *asliyah* maupun *furu'iyah* adalah al-Qur'an, yang paling kredibel dengan sebuah keotentikannya yang telah mengalami transisi dari satu generasi kepada generasi yang lain hingga sekarang kita dapat membacanya, menelaah, dan mengamalkan apa yang tersirat maupun tersurat.

Al-Qur'an diturunkan pada nabi Muhammad Saw. Dengan melalui malaikat Jibril sebagai pengantarnya, menggunakan bahasa Arab. Al-Qur'an menjadi pedoman, petunjuk, sekaligus penunjuk arah bagi yang membutuhkan kepada jalan yang lurus. Ditambah dengan al-Qur'an yang mencakup berbagai macam segala aspek kehidupan manusia, tidak lupa pula dengan ilmu pengetahuan yang menjurus pada berbagai disiplin ilmu yang berkembang. Bahkan manakala kita membacanya

---

<sup>17</sup> *Ideologi Pendidikan Islam*, 29.

perhuruf dari al-Qur'an dikalkulasikan mendapat ganjaran pahala, lebih-lebih jika menghayati, mengaplikasikan dalam segala tempat dan waktu.<sup>18</sup>

## 2) As-Sunnah

Hadits adalah segala hal yang disandarkan pada perkataan, perbuatan, dan taqirir atau diamnya nabi Muhammad Saw. Dengan begitu segala aspek Nabi yang baik sudah selayaknya dicontoh, apalagi terkait dengan memutuskan dasar hukum Islam sudah barang tentu ketika tidak dijumpai dalam al-Qur'an langsung secara otomatis as-Sunnah sebagai pijakan yang siap menjawab persoalan umat.

Hadits atau sunnah dikembangkan lagi atau lebih tepatnya diklasifikasikan menjadi dua dalam menduduki posisi menentukan sumber pendidikan Islam. berupa teoritis dan praktis :

- a) Sebagai acuan syariah : yang mencakup didalamnya partikel-partikel ajaran Islam teoritis serta dinamikanya.
- b) Menjadi acuan operasional-aplikatif : meliputi sisi ketika nabi Muhammad Saw menjadi pendidik memerankan peran sebagai profesional, adil dan selalu mengedepankan nilai keislaman.

Dengan begitu dapat disarikan proses dalam nabi Muhammad Saw mendidik dengan melihat situasi, kondisi yang dihadapi, dengan memandang pula potensi yang

---

<sup>18</sup> Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, Cet IX (Jakarta: Al-Majelis Al-A'la Al Indonesia Li Al-Dakwah Al-Islamiah, 1972), 23.

dimiliki kehidupan manusia. Bahasa mudahnya nabi Muhammad Saw menggunakan strategi yang fleksibel dan universal.<sup>19</sup>

### 3) Ijtihad

Dalam menentukan sumber pendidikan Islam, ijtihad sangat layak demi memajukan, membangun sistem sosial pendidikan. Dengan menjadi barometer maju mundurnya sistem pranata sosial ditentukan oleh aspek pendidikan yang harus di implementasikan.

Lebih lanjut dalam pendidikan Islam, sumbangan ijtihad dalam keikutsertaanya menata sistem pendidikan Islam yang diharapkan. Sehingga diperlukan manifestasi dalam merangkai berbagai pranata pendidikan yang dialogis dan adaptik dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh manusia.<sup>20</sup>

Ijtihad dijalankan dan dilaksanakan manakala dalam al-Qur'an dan as-Sunnah tidak dijumpai solusi problema yang dihadapi oleh manusia. Dengan berijtihad manusia menggunakan peran akalinya dengan tetap mempertimbangkan dasar hukum utamanya yakni al-Qur'an dan as-Sunnah.

#### c. Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya untuk melaksanakan tugas yang Allah berikan kepada manusia, berupa mengimani bahwa tuhan yang layak dan patut disembah, tidak lain dan tidak bukan hanyalah Allah Swt. Pun demikian dengan kebahagiaan manusia itu sendiri yang lebih mengedepankan

---

<sup>19</sup> Samsul Nizar, *Pengantar dasar-dasar pemikiran pendidikan Islam*, Cet IV (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2018), hlm 99.

<sup>20</sup> Nizar, 100.

pada baik kehidupan dunia maupun akhirat. Serta memanfaatkan apa apa yang telah diberikan oleh Allah di bumi dengan manusia sebagai makhluk pilihan yang terbilang cukup memadai dalam kondisi fisik maupun psikis.<sup>21</sup>

Berikut apa yang telah dikemukakan oleh para ahli dalam merumuskan apa itu pendidikan Islam. Pertama dari Muhammad Fadhil Al-Jumaly yang mengatakan bahwa pendidikan Islam itu ada batasannya. Poin pentingnya berupa menaati segala yang diperintahkan oleh Allah dan yang kedua menjauhi apa apa yang dilarang oleh Allah Swt, dengan ditambahi sikap kesadaran diri sendiri maupun kepada masyarakat dan juga pada hewan tumbuhan makhluk hidup lainnya. Tidak lupa pula mengambil merawat dan memelihara yang turunkan oleh Allah di bumi yang berkah ini.<sup>22</sup>

Tidak terlalu melenceng pula dari yang diutarakan oleh Ibnu Khaldun, yang mana inti dari gagasan beliau terkait dengan pendidikan Islam adalah sebagai manusia harus memiliki aspek ketauhidan dengan *ma'rifat ilallah* sebagai kuncinya dengan diiringi keyakinan pada yang lain seperti malaikat-malaikat, kitab suci dan lain sebagainya. Dengan diiringi dengan akhlakul karimah entah pada sesama dalam artian hubungan horizontal maupun dengan hubungan vertikal (Pada sang Pencipta). Keseluruhannya saling berkesesuaian. Tidak ketinggalan pula dengan tetap pasrah dan tawakal pada sang pencipta.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Desti Widiani, "Desti Widiani, Konsep Pendidikan dalam Prespektif Al-Qur'an," *Murabby* 1, no. 2 (September 2018): 185.

<sup>22</sup> Nizar, *Pengantar dasar-dasar pemikiran pendidikan Islam*, 105.

<sup>23</sup> Nizar, 106.

Selanjutnya rumusan konsep nilai-nilai pendidikan agama islam yang masuk dalam penelitian ini adalah segala nilai yang memang masuk dalam koridor keislaman baik dari tauhid, pendidikan Islam, politik Islam dan sebagainya. Dengan demikian rumusan nilai-nilai pendidikan Islam yang akan dibahas sesuai dengan konsep dan dasar keislaman.

## **B. Kisah dalam Al-Qur'an**

- a) Pengertian Kisah
- b) Dari segi bahasa kisah merupakan padanan dari kata serapan bahasa arab yang berupa *qassas* dengan dengan bentukan jamak dari lafadz *qissas* yang berarti mengikuti jejak atau menggali dengan sepenuh hati apa itu kisah atau kejadian.<sup>24</sup>

Kisah ialah bentuk dari metode atau model pembelajaran yang memiliki perbedaan dengan yang lain, khususnya dalam mengikat suatu perasaan ketertarikan akan suatu hal yang hendak dituju. Pun tatkala dikaitkan dengan pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai keislaman dengan berpijak tetap pada koridor rambu-rambu yang tidak melanggar syariat. Islam menyadari tabiat manusia yang menyukai seni dan estetik.

Yang dapat memberikan pengalaman emosional yang mendalam dan bisa melenyapkan kebosanan serta kejenuhan dan menimbulkan kesan yang sangat mendalam. Untuk itu, tidak heran jika Islam menjadikan kisah sebagai salah satu metode dalam sebuah pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008), 293-294.

Sedangkan versi menurut istilah bahwa kisah al-Qur'an ialah pemberitahuan tentang kondisi suasana umat yang telah lampau, para kisah-kisah nabi yang telah lewat, serta berbagai macam insiden yang tentunya dapat dijadikan ibrah dengan menggunakan bahasa yang memudahkan para pendengar.<sup>25</sup>

c) Tujuan Kisah Al-Quran

Sayyid Quthub Menuturkan bahwa diantara tujuan kisah yang dicantumkan dalam al-Qur'an ialah:

1. Mendeklarasikan bahwa nabi Muhammad SAW merupakan rasul utusan Allah
2. Menjelaskan pada intinya agama ialah seluruhnya bermuara satu dasar
3. Membuktikan berdakwahnya para nabi memiliki satu frekuensi yang sama serta penerimaan dari kaumnya pun tak jauh berbeda
4. Meneguhkan yang sebenarnya zat yang memberi pertolongan dan menghancurkan seluruh musuh ialah Allah Swt semata
5. Memberikan berbagai macam janji dan ancaman
6. Menampakan nikmat Allah yang begitu luas nan besar tiada tara
7. Pentingnya berlindung kepada Allah akan dahsyatnya tipu daya Setan.

Dari keterangan diatas jika diteliti lebih detail bahwa pada hakikatnya kisah-kisah dalam al-Qur'an mengingatkan kita pada kisah yang telah lampau. dengan pemahaman seperti itu kita akan selalu berhati-hati dalam menjalani hidup, sehingga kita dalam menghadapi berbagai macam cobaan yang menimpa harus selalu optimis.

---

<sup>25</sup> Manna' Al-Qattan, *Mabahith fi' Ulum al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), 300.

Namun, tujuan akhir yang dapat kita raih adalah *makrifat billah* dalam artian mengetahui sejatinya hidup bahwa semua makhluk tak akan hidup kecuali atas pertolongan rahmat Allah Swt.